

POTENSI ASIAN GAMES 2018 BAGI PEREKONOMIAN INDONESIA

19

Edmira Rivani

Abstrak

Indonesia akan menjadi penyelenggara ajang olahraga Asian Games XVIII pada 18 Agustus – 02 September 2018 mendatang. Perkembangan pembangunan sarana dan infrastruktur pendukung juga sudah mulai dibangun di daerah-daerah yang akan menjadi lokasi penyelenggaraan Asian Games 2018 di Indonesia. Total anggaran perhelatan yang mencapai Rp6,6 triliun (termasuk pajak Rp1 triliun) diharapkan bisa mendatangkan beragam manfaat bagi masyarakat Indonesia. Diperkirakan perhelatan tersebut akan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, baik daerah maupun nasional. Manfaat ekonomi yang akan tercipta dalam gelaran Asian Games adalah peningkatan sektor pariwisata dan aktivitas ekonomi lokal, terciptanya lapangan kerja baru, mendorong pengembangan kota melalui pembangunan infrastruktur fasilitas olahraga, dan ajang promosi untuk citra positif bangsa. DPR RI, khususnya Komisi X perlu mengawal persiapan dan penyelenggaraan Asian Games 2018.

Pendahuluan

Indonesia akan menjadi penyelenggara ajang olahraga *Asian Games* XVIII pada 18 Agustus – 02 September 2018 mendatang. *Asian Games* merupakan ajang kompetisi olahraga antar negara Asia empat tahunan yang telah dimulai sejak tahun 1951. Ajang kompetisi ini diikuti oleh seluruh negara Asia yang terdaftar dalam keanggotaan *Olympic Council Of Asia* (OCA). Ditetapkannya Indonesia menjadi penyelenggara disepakati pada sidang OCA di Korea Selatan pada 20 September 2014 lalu,

setelah Vietnam sebagai kandidat penyelenggara mundur karena alasan keuangan. Penyelenggaraan yang semula dijadwalkan pada 2019 dimajukan menjadi tahun 2018 mendatang agar tidak bersamaan dengan pemilihan presiden di Indonesia.

Presiden Indonesia telah menandatangani Keppres No. 12 Tahun 2015 tentang Panitia Nasional Penyelenggaraan *Asian Games* XVIII Tahun 2018 pada tanggal 30 April 2015 dengan nama kepanitiaan *Indonesian Asian Games Organizing Committee* (INASGOC) dan lokasi



penyelenggaraan di Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Jawa Barat, dan Provinsi Banten. Perkembangan pembangunan sarana dan infrastruktur pendukung juga sudah mulai dibangun di daerah-daerah yang akan menjadi lokasi penyelenggaraan *Asian Games 2018* di Indonesia.

Dengan terselenggaranya *Asian Games 2018* di Indonesia yang total anggarannya mencapai Rp6,6 triliun (termasuk pajak Rp1 triliun), diharapkan bisa mendatangkan beragam manfaat bagi masyarakat di Indonesia. Selain mempromosikan potret capaian kemajuan pembangunan Indonesia kotemporer di mata dunia, aspek prestisius perhelatan internasional ini harus dimanfaatkan semaksimal mungkin. Tulisan ini lebih membahas pengalaman Indonesia dan negara lain dalam penyelenggaraan perhelatan internasional sebelumnya, serta potensi ekonomi terkait terselenggaranya *Asian Games 2018*.

Pengalaman Penyelenggaraan Perhelatan Internasional

Indonesia pernah menjadi penyelenggara *Asian Games IV 1962* dan *Games of The New Emerging Forces (Ganefo)* di tahun 1963 serta menjadi tuan rumah *SEA Games* pada tahun 1979, 1987, 1997 dan 2011 lalu. Pagelaran *Asian Games 1962*, *SEA Games 1997* dan *SEA Games 2011* menunjukkan, penyelenggaraan ajang olahraga internasional belum memberikan dampak ekonomi yang signifikan. Dalam penyelenggaraan *Asian Games IV 1962*, Indonesia sebagai penyelenggara merasakan dampak buruk pada bidang ekonomi yaitu inflasi dan defisit penerimaan karena pengeluaran yang membengkak. Dalam penyelenggaraan *Sea*

Games XIX tahun 1997 di Jakarta, Indonesia merugi di mana biaya penyelenggaraan sebesar Rp125 miliar tidak sesuai dengan pemasukan yang hanya mencapai Rp40 miliar.

Perhelatan internasional lainnya yang tidak berdampak positif adalah Olimpiade Rio de Janeiro, Brasil pada 2016. Biaya penyelenggaraan Olimpiade mencapai US\$10-12 miliar, menyebabkan ketimpangan pendapatan di Brasil semakin lebar. Harga sewa, properti, dan kebutuhan sehari-hari meningkat selepas pelaksanaan Olimpiade.

Korea Selatan sebagai penyelenggara *Asian Games XVII* tahun 2014 bahkan mengalami kerugian pasca penyelenggaraan perhelatan akbar tersebut. Incheon sebagai kota penyelenggara menghabiskan US\$2 miliar untuk mempersiapkan *Asian Games 2014*, mencakup pembangunan 17 fasilitas olahraga baru serta pembangunan fasilitas publik lainnya. Pengeluaran sebesar itu menjadikan Incheon sebagai kota penyelenggara dengan hutang terbesar ketiga di Korea Selatan. Meskipun demikian, Korea Selatan mampu menjadikan perhelatan *Asian Games* sebagai daya tarik investasi dan berkesan kepada seluruh masyarakat dunia yang menyaksikan.

Dengan pengelolaan anggaran yang baik, menjaga pengeluaran anggaran sehingga tidak mengalami *cost overrun* tentunya akan memberikan dampak positif. Beberapa perhelatan internasional yang berdampak positif terjadi pada negara Australia yang kerap jadi tuan rumah *event level* dunia, salah satunya adalah tuan rumah Olimpiade Musim Panas ke 27 di Sydney pada tahun 2000. Perhelatan itu bahkan mampu mendorong ekonomi negara bagian New South

Wales naik sampai US\$490 juta per tahun selama 12 tahun masa persiapan dan sesudah perhelatan.

Income besar juga diterima London, Inggris, saat menjadi tuan rumah Olimpiade Musim Panas ke 30 pada tahun 2012 silam. *Event* ini memberikan efek perekonomian luar biasa karena dapat memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai USD16,5 miliar selama 12 tahun. Komposisinya adalah 82% dari aktivitas *pre-event* dan konstruksi, lalu 12% melalui pariwisata, dan 6% dari pengeluaran langsung terkait penyelenggaraan *event*. Kunjungan turis juga diperkirakan meningkat sebesar 10,8 juta antara tahun 2005 sampai 2017.

Potensi Ekonomi Terselenggaranya Asian Games 2018

Pemerintah optimis jika ajang *Asian Games* pada 18 Agustus - 2 September 2018 mendatang akan memberikan manfaat ekonomi bagi Indonesia sebagai tuan rumah. Perhelatan olahraga negara-negara di kawasan Asia tersebut diperkirakan akan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, baik daerah maupun nasional. Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Kepala Bappenas, Bambang Brodjonegoro berpendapat bahwa manfaat ekonomi yang akan tercipta dalam perhelatan *Asian Games* adalah melalui peningkatan sektor pariwisata dan aktivitas ekonomi lokal, terciptanya lapangan kerja baru, mendorong pengembangan kota melalui pembangunan infrastruktur fasilitas olahraga, dan merupakan ajang promosi untuk citra positif bangsa.

Pada penyelenggaraan *Asian Games* 2018, ada 3 tahapan pembangunan yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan pasca

Asian Games. Tahap persiapan meliputi investasi di bidang infrastruktur yang dibangun untuk mendukung *Asian Games* 2018. Pada pelaksanaan, dapat dihitung pengeluaran dari atlet, official, media, dan penonton baik wisman dan wisatawan nusantara (wisnus) yang menonton acara tersebut. Sementara pasca *Asian Games*, citra Indonesia akan meningkat dan wisman akan banyak yang datang.

Beberapa infrastruktur yang nantinya dapat dimanfaatkan setelah perhelatan ini selesai, disiapkan Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta, antara lain tiga venue utama, seperti Velodrome (lintasan balap sepeda) untuk cabang olahraga balap sepeda, *Equestrian* untuk cabang olahraga pacuan kuda, dan *venue* untuk pertandingan sepeda BMX, serta 10 Gelanggang Olahraga (GOR) sebagai *venue* pendukung *Asian Games*. Kemudian untuk membantu kemudahan aktivitas atlet dari tempat penginapan menuju tempat latihan atau tempat bertanding, maka Pemprov DKI juga membangun transportasi massal berbasis rel, yaitu kereta ringan cepat (*Light Rail Transit/LRT*) dengan rute Kelapa Gading-Velodrome.

Dalam menyambut *Asian Games* 2018, Pemprov Sumatera Selatan melakukan persiapan dengan pembangunan dua rumah susun (rusun). Selain itu, ada pembangunan sarana prasarana venue yang ada di kawasan Jakabaring *Sport City* (JSC) serta infrastruktur pendukung lainnya di kota Palembang. Infrastruktur tersebut antara lain pembangunan jalan tol Palembang-Inderalaya (Palindera) dan Kayu Agung-Palembang-Betung (Kapalbetung), pembangunan *flyover* dan Jembatan Musi IV serta VI, serta *Light rail transit* (LRT).

Agar dampak positif perhelatan internasional ini lebih maksimal, langkah penting yang juga tidak dapat dilupakan adalah *venue* yang digunakan pada penyelenggaraan *Asian Games 2018* harus tetap aktif dipakai dan dirawat setelah *event* tersebut berakhir. Untuk Provinsi DKI Jakarta, *venue* olahraga akan dikelola oleh swasta melalui mekanisme *Public Private Partnership* (PPP), misalnya dijadikan *venue international events*, velodrome bisa dijadikan untuk arena badminton, arena olah raga dapat menjadi gedung pernikahan, dan lain-lain. Sementara, tower rusun di Kemayoran maupun Jakabaring akan diperuntukkan sebagai rumah susun sewa (Rusunawa) bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR).

Asian Games 2018 menjadi kesempatan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) tahun ini. Data INASGOC *Department Ticketing* menunjukkan *Asian Games 2018* akan diikuti oleh 45 negara, dengan jumlah 15.000 atlet dan *official*, juga 5000 media. Perhelatan akbar itu juga akan melibatkan sebanyak 30.000 *volunteers* dan *workforce*, dan ditonton oleh 5 miliar penonton dari seluruh penjuru dunia, serta diperkirakan akan menghadirkan 150.000 wisman. Sementara, target wisatawan mancanegara yang akan dihadirkan berjumlah total 170.000 orang. Angka tersebut diurai dengan komposisi 10.000 atlet, 5.000 *official*, 5.000 media, dan 150.000 penonton. Dengan jumlah wisman sekitar 170.000 orang, diproyeksikan akan menghasilkan total devisa sekitar US\$230.000.000, atau kurang lebih Rp3 triliun selama *Asian Games 2018* berlangsung.

Kementerian Pariwisata (Kemenpar) menyiapkan 75 paket wisata untuk membidik 170.000

wisatawan mancanegara saat perhelatan *Asian Games 2018*. Paket wisata tersebut menawarkan tujuh destinasi utama yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Sumatera Selatan, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Banyuwangi dan Bali. Selain itu, Kemenpar juga menyertakan logo *Asian Games 2018* pada seluruh promosi yang dilakukan sejak 100 hari jelang perhelatan olahraga internasional itu.

Dari sisi pengeluaran, Bappenas memperkirakan dampak langsung pengeluaran peserta dan pengunjung *Asian Games 2018* akan mencapai Rp3,6 triliun, dimana pengeluaran sebesar Rp2,5 triliun akan terjadi di Jakarta dengan konsentrasi persebaran peserta dan pengunjung sebanyak 70%, dan Rp1,1 triliun di Palembang dengan konsentrasi persebaran peserta dan pengunjung sebanyak 30%. Kemudian, 88% pengeluaran berasal dari penonton dan wisatawan, diikuti 4,67% pengeluaran oleh atlet, 3,96% pengeluaran awak media, 2,34% pengeluaran *officials*, dan 0,77% pengeluaran sukarelawan.

Dalam upaya menciptakan lapangan kerja akan dilibatkan 20.000 pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam *Asian Games 2018*. Pelaku UMKM akan didorong dan diberdayakan untuk menyediakan cinderamata selama berlangsungnya *event Asian Games 2018*. Cenderamata itu di antaranya gantungan kunci, boneka, baju, serta produk kerajinan hasil daur ulang. Selain itu, koordinasi dengan INASGOC sudah dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh aset yang dimiliki dapat dijadikan sebagai area pop-up marketing, sehingga para pelaku UMKM bisa mendirikan sentra UMKM atau stan untuk menjual produknya.

Dengan suksesnya penyelenggaraan *Asian Games* 2018 di Indonesia, ada dampak ekonomi tidak langsung yang akan terjadi. Dampak ekonomi tidak langsung akan dirasakan dalam kurun waktu yang lama dan berdampak pada berbagai sektor. Hal tersebut akan memberikan dorongan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi dan nasional, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan pendapatan. Untuk bisa menjaga dampak ekonomi tetap positif pasca perhelatan ajang olahraga besar adalah dengan menjaga pengeluaran anggaran yang ditujukan untuk pesta tersebut.

Penutup

Dengan terselenggaranya *Asian Games* 2018, diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi Indonesia sebagai tuan rumah. Dampak ekonomi yang tercipta dari ajang internasional ini terdiri dari dampak ekonomi langsung dan dampak ekonomi tidak langsung. Dampak ekonomi langsung merupakan besaran nilai ekonomi yang tercipta secara langsung akibat adanya aktivitas ekonomi yang dilakukan pada saat persiapan, saat acara berlangsung, dan saat setelah acara berlangsung. Sementara, dampak ekonomi tidak langsung adalah nilai ekonomi lanjutan yang tercipta akibat adanya efek pengganda dalam perekonomian, di mana efek yang akan terjadi adalah dorongan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi dan nasional, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan pendapatan.

Besarnya anggaran yang mencapai Rp6,6 triliun dalam rangka penyelenggaraan *Asian Games* 2018, membutuhkan pengelolaan anggaran yang baik. Dengan menjaga

pengeluaran anggaran sehingga tidak mengalami *cost overrun*, tentunya akan memberikan dampak positif. Hal lain yang perlu dilakukan adalah mengawal pengawasan anggaran perhelatan akbar *Asian Games* 2018, karena kesuksesan *Asian Games* dilihat dari dua sisi, yaitu penyelenggaraan dan administrasi. Dalam hal ini, DPR RI, khususnya Komisi X perlu mengawal persiapan dan penyelenggaraan *Asian Games* 2018, dengan selalu berkoordinasi dengan Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia dan pihak terkait lainnya.

Referensi

- "Asian Games 2018 akan Memberikan Dampak Positif Perekonomian Indonesia", http://rri.co.id/post/berita/527046/asian_games_2018/asian_games_2018_akan_memberikan_dampak_positif_perekonomian_indonesia.html, diakses 15 Mei 2018.
- "Bappenas Perkirakan Dampak Ekonomi Asian Games 2018 Rp 45,2 T", <https://bisnis.tempo.co/read/1088337/bappenas-perkirakan-dampak-ekonomi-asian-games-2018-rp-452-t>, diakses 14 Mei 2018.
- "Pemprov DKI Berdayakan UMKM Buat Souvenir Asian Games", <http://terkininews.co.id/2018/02/01/pemprov-dki-berdayakan-umkm-buat-souvenir-asian-games/>, diakses 15 Mei 2018.
- "Potensi Ekonomi Sekitar Rp3,6 Triliun", *Koran Jakarta*, Selasa 15 Mei 2018, hal. 10.
- "Terjerat Hutang Besar Akibat Jadi Tuan Rumah Asian Games", <http://www.dw.com/id/terjerat-hutang-besar-akibat-jadi-tuan-rumah-asian-games/a-17934304>, diakses 21 Mei 2018.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. "Berita Infrastruktur Asian Games 2018 Bawa Manfaat Jangka Panjang bagi Kemajuan Negeri". <https://www.pu.go.id/beritalintasinstansi/view/41/infrastruktur-asian-games-2018-bawa-manfaat-jangka-panjang-bagi-kemajuan-negeri>, diakses 14 Mei 2018.

Rahayu, Amin. (2012). Pesta Olahraga Asia (Asian Games IV) Tahun 1962 Di Jakarta: Motivasi Dan Capaiannya. Depok: Universitas Indonesia. Depok.

Rahim Sazli Abdul. (2016). Analisis Kepentingan Indonesia Dalam Penyelenggaraan Asian Games 2018. Padang: Universitas Andalas.



Edmira Rivani
edmira.rivani@dpr.go.id

Edmira Rivani, S.Si, M.Stat. menyelesaikan studi S1 pada jurusan Statistika – Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Padjadjaran pada tahun 2008, dan melanjutkan pendidikan Pasca Sarjana pada Jurusan Statistika Terapan – Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Padjadjaran tahun 2009. Bekerja di Sekretariat Jenderal DPR RI mulai tahun 2009 sebagai Peneliti Ekonomi dan Kebijakan Publik dengan kepakaran kebijakan ekonomi. Beberapa karya tulis ilmiah tentang ekonomi dan kebijakan publik telah dihasilkan seperti: Perubahan Struktur Ekonomi Tenaga Kerja dan Analisis Multidimensional Scaling (MDS) Dalam Mengelompokkan Penyerapan Tenaga Kerja di Berbagai Provinsi (2014), Peningkatan Daya Saing Industri Indonesia Dalam Menghadapi ASEAN China Free Trade Area (2015), Peran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Berkelanjutan (2015),

Info Singkat

© 2009, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI
<http://puslit.dpr.go.id>
ISSN 2088-2351

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.